

**PERANAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAA DALAM  
PEMBINAAN BUDI PEKERTI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 SENGHAH TEMILAKABUPATEN LANDAK**

**Sukrisno<sup>1</sup>, Hadi Rianto<sup>2</sup>, Erna Octavia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera Nomor 88 Pontianak-78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855

<sup>1</sup>Email: Sukrisno830@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara objektif mengenai pembinaan budi pekerti siswa SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Subjek penelitian siswa ini adalah kelas VIIA, VIIC dan VIIE, kelas VIIIB, VIIIC dan VIIID, kelas IXA, XIC dan IXF SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik pengukuran. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini melalui wawancara. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sudah berperan aktif dalam pembinaan budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak baik yang dilakukan melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menanamkan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan budi pekerti siswa, seperti kejujuran, kesopanan serta kedisiplinan maupun melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan dengan cara mencontohkan cara berbicara yang sopan dan cara berpakaian yang rapi; (2) Hasil pembinaan budi pekerti siswa SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak belum terimplementasi secara maksimal. Masih ada siswa yang kurang memahami pentingnya memiliki budi pekerti yang baik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pembinaan Budi Pekerti Siswa.

**Abstract**

*This study aims to obtain objective information about the development of manners of SMP Negeri 1 Sengah Temila, Landak Regency through citizenship education subjects. The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive form. The students' research subjects were class VIIA, VIIC and VIIE, class VIIIB, VIIIC and VIIID, class IXA, XIC and IXF of SMP Negeri 1 Sengah Temila, Landak Regency in 2018/2019 school year totaling 9 people. Data collection techniques used in this study are observation techniques and measurement techniques. The data collection tool in this study through interviews. The results of the study can be concluded that: (1) Pancasila Education Teacher and citizenship have played an active role in fostering student character in SMP Negeri 1 Sila Temila, Landak Regency both through the learning process in Citizenship Education subjects by instilling moral values that are related with student character, such as honesty, politeness and discipline as well as through approaches that are done by modeling exemplary ways of speaking politely and how to dress neatly; (2) The results of character building for students of SMP Negeri 1 Sengah Temila, the hedgehog district have not been implemented optimally. There are still students who do not understand the importance of having good character.*

**Keywords:** Pancasila And Citizenship Education, Development Of Student Ethics.

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat berkumpulnya peserta didik yang berusaha secara sadar dan terencana untuk belajar dari tidak tahu menjadi tahu dan menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Sundarwan Danim (2010: 141) menyatakan bahwa: "Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari perubahan belajar itu". Hal ini tercantum secara tegas di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab III pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (3) menegaskan: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem

pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur undang-undang.

Dengan demikian komponen utama budi pekerti bangsa adalah tata nilai yang ditumbuh kembangkan oleh warga negaranya melalui bermacam ragam kehidupan masyarakat yang pluralistik seperti budaya dan kearifan lokal. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat bahkan telah merambah keseluruh pelosok tanah air dan memaksa semua elemen masyarakat untuk bersaing didalamnya. Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia sehingga dapat menjadikan anak bangsa yang cerdas dan mampu bersaing secara positif dalam kehidupan saat ini. Mengkaji peranan strategis pendidikan bagi suatu bangsa, maka tidak ada pilihan lain bagi suatu bangsa Indonesia untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikannya.

Di samping itu, pembahasan tujuan pendidikan budi pekerti menurut Cahyoto (2001: 9-13) dapat di kembalikan kepada masyarakat terhadap sekolah yang menghendaki siswa memiliki kemampuan dan kecakapan berpikir, menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, dan memiliki kemampuan yang terpuji sebagai anggota masyarakat. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa istilah budi pekerti atau moral dalam pengertian yang luas adalah pendidikan. Dengan kata lain, budi pekerti mempelajari arti diri sendiri (kesadaran diri) dan penerapan arti diri itu dalam bentuk tindakan. Secara umum, budi pekerti berarti moral dan kelakuan yang baik didalam kehidupan ini.

Dalam konteks ini, khususnya nilai-nilai moral yang merupakan sarana pengatur dari kehidupan bersama, sangat menentukan di dalam setiap kebudayaan. Terlebih lagi di era globalisasi yang berada dalam dunia yang terbuka, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah. Masyarakat mengalami multikrisis dimensional, dan krisis yang dirasakan sangat parah adalah krisis nilai-nilai moral. Oleh karena itu watak siswa harus diselaraskan dan diarahkan kepada tujuan yang lebih layak bagi dirinya berdasarkan cita-cita masyarakat untuk diterapkan dalam hidup sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Kecenderungan negatif di dalam kehidupan remaja dewasa ini, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang, sex bebas, ketidak jujuran, tauran antara pelajar, pencurian, dan beberapa anak muda ada yang terlibat pengguna dan pengedaran obat terlarang lainnya serta pengedaran dan penggunaan media pornografis.

Guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan disekolah termasuk dalam pembinaan budi pekerti siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa disekolah. UU RI No. 14 Tahun 2005 (Tentang Guru dan Dosen ) menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

Guru memiliki peran yang penting untuk mewujudkan pendidikan budi pekerti dalam rangka membangun karakter budi pekerti bangsa disekolah. Profesi guru sangat mulia, yang mengajarkan anak dari tidak tahu menjadi tahu, tidak pandai berhitung dan membaca serta menulis menjadi pandai menghitung dan membaca serta menulis. Peran guru sangatlah besar khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan yang afektif, senantiasa memberi bimbingan terhadap pembinaan perilaku kepada siswa sehingga siswa memiliki budi pekerti yang baik serta mampu bertanggung jawab dan positif dan dapat memberikan bekal bagi masa depan peserta didik itu sendiri, dan mampu menampilkan suatu sikap dan perilaku yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kondisi tersebut akan terwujud bila lahir individu-individu yang jujur, mandiri, berkata benar, bertanggung jawab, profesional, disiplin, suka menolong, toleransi, taat, serta berperilaku yang bermoral dan berakhlak mulia sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter budi pekerti. Dipilihnya SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah lama berdiri, sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang menjadi kualitas dan kuantitasnya tidak diragukan lagi, sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab, sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada masa berikutnya.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah diuraikan di atas maka sangat diperlukan penelitian mengenai peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembinaan budi pekerti siswa mengingat Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat vital keberadaannya untuk dapat mengatasi masalah kenakalan remaja sebagai akibat dari adanya arus globalisasi dewasa ini dengan melakukan upaya pembinaan karakter terhadap siswa terutama dalam hal ini adalah siswa tingkat SMP.

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa tujuan budi pekerti sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yakni sama-sama hendak menjadi peserta didik menjadi manusia yang berwatak baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sudah sewajarnya jika para guru melakukan berbagai usaha dalam melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan pendidikan budi pekerti untuk mengisi jiwa peserta didik dengan perbuatan-perbuatan yang baik.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, latar penelitiannya merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih. Penelitian kualitatif ini juga dianggap sebagai suatu pendekatan investigasi karena penelitian harus mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian itu dilaksanakan. Penulis memilih metode penelitian kualitatif ini karena sesuai dengan tujuan umum dari penelitian ini, yaitu dengan tujuan mengungkap dan mendeskripsikan bagaimana Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif. Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes, menggambarkan, atau memecahkan masalah penelitian berupa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang dan melaporkan keadaan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Jelaslah bahwa metode deskriptif merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembinaan budi Pekerti Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak. Pembinaan budi pekerti pada dasarnya sudah dilakukan dengan baik, dan hasilnya cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara secara langsung di lapangan oleh peneliti. Guru merupakan orang tua kedua selama siswa berada dilingkungan sekolah.

Budi pekerti adalah perilaku kehidupan sehari-hari dalam bergaul, berkomunikasi, maupun berinteraksi antara sesama manusia maupun dengan penciptanya. Budi pekerti yang kita miliki terlihat dari kebiasaan atau perangai, tabiat dan tingkah laku yang lahir disengaja dan menjadi kebiasaan. Pembinaan budi pekerti dilakukan untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai

agama serta norma dan moral. Usaha usaha tersebut bertujuan membantu siswa dalam kaitannya dengan lingkungan dan perilaku budi pekerti atau beretika yang dilandasi budi pekerti yang luhur dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan hasil pemaparan data yang diperoleh dengan melakukan kegiatan pebelitian di Sekolah Menengah Pertama 1 Sengah Temila Kabupaten Landak sebagai berikut:

### **Bentuk pembinaan budi pekerti**

Pembinaan budi pekerti pada siswa merupakan kewajiban guru-guru SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak khususnya guru PPKn, karena budi pekerti berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang. Ketika diperhatikan keadaan di kelas masih ada siswa yang bersikap dan berperilaku kurang baik, sebab itu sangat penting adanya pembinaan budi pekerti.

Pembinaan budi pekerti sangat penting dilakukan, perlu keseriusan dari guru khususnya guru PPKn dalam mengajarkan dan mendidik kepribadian seorang anak. Oleh karena itu, peran guru bukan hanya sekedar pengajar tetapi sebagai pendidik yang mampu mengarahkan dan membimbing anak didiknya. Melalui pembinaan seorang anak dapat tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajari. Guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan dengan memberikan contoh yang baik baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### **Faktor penghambat pembinaan budi pekerti**

Berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembinaan budi pekerti siswa, baik itu faktor internal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal misalnya dari keluarga maupun masyarakat. Factor keluarga juga sangat berperan pembentukan budu pekerti anak, karena di dalam keluarga anak mendapatkan kasih sayang yang paling utama. Selanjutnya faktor penghambat yang dialami guru dalam pembinaan budi pekerti siswa yaitu kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk memiliki budi pekerti yang baik. Jika ada kesadaran dari siswa maka bisa membedakan hal yang baik atau buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Keluarga dan sekolah terutama guru PPKn memiliki peranan yang penting dalam memberikan pembinaan budi pekerti untuk mengurangi pengaruh lingkungan yang kurang baik. Maka dengan jelas bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan budi pekerti siswa, untuk menciptakan siswa yang bertanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negara.

## Upaya pembinaan budi pekerti siswa di Sekolah

Dari hasil temuan penelitian di lapangan terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam pembinaan budi pekerti siswa SMP Negeri 1 Sengah temila. Upaya-upaya tersebut seperti memberikan teguran, melakukan kegiatan rutin maupun kegiatan spontan. Upaya ini dilakukan untuk meminimalkan hambatan yang ditemukan dalam pembinaan budi pekerti siswa. Temuan penelitian ini mempertegas penelitian Setyowati, (2009: 1-7) yang menunjukkan bahwa eksistensi sebuah lembaga pendidikan formal memiliki bertanggung jawab terhadap pembentukan budi pekerti peserta didik (*character building*). Karena guru berperan sangat dominan dalam proses pembentukan budi pekerti agar menjadi generasi yang cerdas sebagaimana harapan dari orang tua setiap peserta didik.

Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah maupun guru PPKn dalam melakukan pembinaan budi pekerti siswa. Upaya-upaya terus dilakukan agar siswa memahami pentingnya memiliki budi pekerti yang baik. Menurut Puskur (2002 :12) penilaian budi pekerti adalah suatu usaha memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai peserta didik. Hasil penelitian ini mempertegas pendapat Fudyartanta, (1995: 19) menyatakan bahwa yang menjadi sasaran dasar pendidikan budi pekerti adalah mendidik dalam arti menuntun perkembangan fungsi cipta, rasa dan karsa manusia selalu menuju kepada nilai-nilai yang baik dan luhur, yakni: (1) dibidang cipta, pikiran agar selalu dapat berfikir yang benar, bernilai kebaikan dan keadilan, terlebih-lebih dalam pengambilan keputusan agar selalu mementingkan kepentingan umum; (2) Di bidang rasa, selalu tertuju kepada perasaan-perasaan yang baik, luhur dan indah (estetis); (3) Di bidang karsa, kemauan dan keinginan, selalu tertuju kepada kemauan-kemauan dan keinginan yang baik, luhur, susila (etis). Oleh karena itu sebagai seorang guru diperlukan kesabaran dalam melakukan pembinaan sehingga upaya yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal demi kelancaran proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa, ada beberapa bentuk yang nyata dilakukan oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembinaan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sengah Temila antara lain Menciptakan suasana belajar mengajar yang aman, tenang, dan menyenangkan bagi peserta didik, Pujian berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru setelah melihat sikap atau perilaku peserta didik yang baik, menanamkan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan budi pekerti siswa.

Pembinaan Budi Pekerti Siswa, ada beberapa faktor penghambat yang ditemukan oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Faktor-faktor tersebut antara lain Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya memiliki budi pekerti yang baik, Faktor dari lingkungan, melalui pergaulan teman sebaya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, Faktor keluarga kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa. Dan kurang harmonisnya hubungan keluarga siswa

Upaya nyata yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 1 Sengah Temila dengan beberapa cara yaitu mencontohkan cara berbicara yang sopan dan berpakaian yang rapi, Menanamkan kebiasaan berani mengakui kesalahan sendiri dan mau meminta maaf serta tidak mengulangi lagi, Memperdengarkan nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik setiap saat dan atau memasang selogan-selogan di tempat terbuka

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyoto. (2002). *Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan*. Malang: Depdiknas- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah- Pusat Penantaran Guru IPS dan PMP Malang.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas . (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Fudyartanta. (1995). *Pendidikan Budi Pekerti dalam Rangka Pengembangan Kebudayaan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Setyowati, E. (2009). *Pendidikan budi pekerti menjadi mata pelajaran di sekolah*. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(2).
- Zuldafrial.(2011). *Penelitian Kualitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.